

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecamatan Padarincang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Serang Provinsi Banten yang terletak di antara banyaknya perbukitan. Kecamatan Padarincang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Serang dengan memiliki kondisi permukaan tanah di dataran rendah. Kecamatan Padarincang memiliki kondisi tanah yang berada di tingkat subur dengan mayoritas tanah berjenis tanah merah. Sama seperti halnya dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia. Kecamatan Padarincang juga memiliki banyak sekali potensi kekayaan alam, baik masih alami maupun yang sudah melalui tahap pengembangan. Letak geografis yang dimiliki oleh kecamatan ini menjadikan Kecamatan Padarincang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah yang menjanjikan. Kecamatan Padarincang juga terkenal menjadi salah satu wilayah yang banyak memiliki lokasi objek wisata, mulai dari yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Objek wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Padarincang ini terbilang sangatlah beragam, mulai dari wisata kuliner, wisata air seperti pemandian air panas ataupun air terjun dan juga wisata alam yang memberikan pemandangan perbukitan. Dengan sumber daya yang dimiliki oleh kecamatan ini tentu apabila dikelola dengan baik akan menjadi magnet untuk menarik para wisatawan lokal dan luar daerah untuk berkunjung, berwisata, menikmati keindahan alam, berswafoto dan bersantai menghabiskan waktu bersama keluarga, pasangan dan teman.<sup>1</sup>

Desa Batukuwung adalah salah satu dari empat belas Desa di Kecamatan Padarincang yang didalamnya memiliki beragam keunikan. Empat belas desa di Kecamatan Padarincang tersebut ialah Desa Barugbug, Desa Batukuwung, Desa

---

<sup>1</sup> Ima Maesaroh, "Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Curug Goong Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang," *Jurnal Pengabdian Dinamika*, Vol 9, No. 1, (Juli 2022), h. 32.

Bugel, Desa Cibojong, Desa Ciomas, Desa Cipayung, Desa Cisaat, Desa Citasuk, Desa Curuggoong, Desa Kadu Kempong, Desa Kadubeureum, Desa Kalumpang, Desa Kramatlaban Desa Padaricang.

Dari keempat belas desa tersebut, Desa Batukuwung menjadi salah satu desa yang juga memiliki potensi unik dan menjanjikan apabila dikembangkan. Dengan letak wilayah desa yang berada di kaki Gunung Karang menjadikan desa ini banyak memiliki potensi alam, salah satunya dalam aspek pariwisata yang ternilai cukup unik dan sangat jarang ditemui di wilayah lain. Objek pariwisata yang dapat ditemui di desa ini ialah wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng yang keberadaannya sudah cukup terkenal karena keunikan dan manfaat yang dimilikinya.

Pemandian air panas Batoe Koewoeng adalah salah satu objek wisata yang cukup diunggulkan di Desa Batukuwung. Karena memang objek wisata ini adalah satu-satunya objek wisata alam yang ada di desa ini. Walaupun hanya satu-satunya, objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng ini memiliki keunikan dan kelebihan yang menjadi pembeda dengan objek wisata lain yang ada di Kecamatan Padarincang. Objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng ini memiliki daya tarik berupa sejarah tentang asal usul kemunculan sumber air panas dan juga manfaat dari sumber air panasnya tersebut yang dipercaya dapat mengobati keluhan pada tulang dan kulit. Diluar manfaat dari air panas yang diberikan oleh objek wisata ini, pemandian air panas Batoe Koewoeng juga dapat menjadi tempat untuk para wisatawan berlibur dan bersantai bersama keluarga, karena wisata ini juga memiliki sumber air dingin dengan kolam berenang yang cukup luas dan nyaman dengan kualitas air yang baik. Dengan dikelilingi pemandangan pegunungan yang disajikan, memberikan kesan sejuk dan asri yang dapat menambah kenikmatan dan kenyamanan saat berlibur. Hal tersebut terbukti dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung dan berlibur di objek wisata ini, biasanya tempat wisata ini paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun luar daerah pada setiap akhir pekan atau pada hari-hari libur nasional yang mayoritas dari mereka bertujuan

untuk memperoleh manfaat dari terapi air panasnya. Dengan nama yang semakin meluas, menjadikan pihak pengelola dari objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng terus berupaya melakukan perbaikan dalam aspek fasilitas guna menunjang kenyamanan wisatawan pada saat berlibur.<sup>2</sup>

Desa Batukuwung tidak hanya mengunggulkan aspek pariwisata saja sebagai potensi desa, tetapi dalam aspek hasil bumi juga desa ini dinilai memiliki potensi yang cukup mumpuni. Dengan letak desa yang dikelilingi oleh perbukitan dan lahan persawahan yang cukup luas ditambah dengan sumber air yang melimpah, menjadikan desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang perkebunan, pertanian dan peternakan. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan memilih mata pencaharian sebagai petani dan peternak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Para petani di desa ini mayoritas bercocok tanam tanaman padi dan hortikultura seperti kacang panjang, cabai, bawang merah, daun bawang dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis tanaman yang ditanam dilahan perkebunan biasanya berupa pisang, durian, pete, jengkol, cengkeh, kelapa dan lain-lain. Untuk jenis hewan ternak yang banyak dibudidayakan di desa ini ialah ayam pedaging, ayam petelur, ikan lele dan lain-lain. Meski memiliki modal berupa sumber daya yang cukup dalam menunjang kegiatan pertanian, hasil panen yang diperoleh para petani di desa ini sering kali mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan para petani terkait penanganan hama atau cara mengatur waktu tanam yang tepat. Ditambah lagi mayoritas dari para petani di desa ini bukan menggarap lahan milik sendiri, tetapi mereka hanya bekerja menjadi buruh tani dilahan milik orang lain yang tentu jumlahnya tidak sebanding dengan menggarap lahan milik sendiri. Dengan kondisi perekonomian dari masyarakat yang tidak tentu, menjadikan beberapa masyarakat beralih profesi menjadi buruh di luar kota untuk menghidupi kebutuhan hidup keluarganya.

---

<sup>2</sup> Iqbal Dan Mohammad Fasyehhudin, "Kewenangan Pengelolaan Wisata Alam Sebagai Destinasi Wisata Daerah Di Wilayah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang Tahun 2014-2025," *Jurnal Yustisia Tirtayasa*, Vol. I, No. 2, (Desember 2021), h.60.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Batukuwung bisa dinilai cukup baik dan harmonis. Hal tersebut karena masyarakat di desa ini masihlah menjaga kerukunan dan kepedulian antar individu yang didasari dengan rasa kekeluargaan yang cukup tinggi. Tetapi, dengan kondisi perekonomian yang kurang tentu dapat berdampak pada kondisi sosial masyarakat, seperti terjadi turunnya rasa kepedulian antar warga serta munculnya rasa malas untuk bersosialisasi yang didasari oleh perbedaan penghasilan dan tingkat pendidikan yang dimana hal tersebut dapat memicu timbulnya konflik antar warga. Maka dari itu suatu proses pengembangan potensi yang salah satunya dalam aspek pariwisata di Desa Batukuwung sangatlah dibutuhkan kehadirannya, karena dengan adanya sebuah pengembangan pasti akan memberikan sebuah dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait dampak perubahan pada masyarakat yang dihasilkan oleh adanya pengembangan dalam aspek pariwisata milik pribadi yang dalam kemunculannya pasti hanya ditujukan untuk menambah keuntungan bagi si pemilik, tetapi secara tidak langsung dengan adanya proses pengembangan tersebut ternyata memberikan dampak perubahan terhadap kehidupan masyarakat disekitar tempat wisata. Berdasarkan alasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA Pemandian Air Panas Batoe Koewoeng Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng ?
2. Bagaimana dampak perubahan dalam aspek sosial ekonomi pada masyarakat yang dihasilkan oleh adanya objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng
2. Mengetahui dampak perubahan yang diperoleh masyarakat dalam aspek sosial ekonomi dari adanya sebuah pengembangan pariwisata pemandian air panas Batoe Koewoeng

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini penulis memiliki harapan agar karya ilmiah ini bisa memberikan kontribusi dalam bidang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat khususnya di bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat
2. Manfaat secara praktis, dengan adanya karya ilmiah dari penelitian secara lebih lanjut ini diharapkan bisa memproyeksi dan memberikan informasi terkait dampak dari pengembangan pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. Dari karya ilmiah penelitian ini juga peneliti berharap bisa menghasilkan sebuah manfaat bagi pihak yang memerlukan informasi terkait pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam pembuatan sebuah karya ilmiah penelitian, seorang peneliti pastilah membutuhkan tumpuan atau contoh karya yang serupa seperti apa yang ingin ia teliti. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan karya ilmiah yang sudah ada sebelumnya, tentu dengan tema yang berkaitan dengan dampak dari sebuah pengembangan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, penjelasannya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dari Masriana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Pantai Ide Sorowako Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini berisi tentang bagaimana sebuah

pengembangan dalam aspek pariwisata bisa membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang bagaimana strategi pengembangan dari pariwisata berbasis masyarakat, lengkap dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah skripsi ini lebih berfokus menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah pembangunan yang dilengkapi dengan faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>3</sup>

*Kedua*, skripsi dari Ainun Putri Sakinah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan judul “Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Goa”. Dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana sebuah objek wisata hutan Bissoloro bisa dimaksimalkan untuk dikelola agar bisa membantu meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Gowa melalui peluang usaha serta peluang kerja yang dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu memaparkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata apabila dikelola dengan baik. Perbedaannya dalam skripsi ini hanya fokus membahas tentang sebuah potensi yang dapat dihasilkan oleh sebuah objek wisata di Kabupaten Goa hanya dari aspek ekonomi saja.<sup>4</sup>

*Ketiga*, skripsi dari Selviati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Pemandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng”. Dalam penelitian ini meneliti tentang dampak dan perubahan apa saja yang

---

<sup>3</sup> Masriana, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) h. 1-100.

<sup>4</sup> Ainun Putri Sakinah, “Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020) h. 1- 50.

timbul dan dirasakan oleh masyarakat di desa kampala kecamatan eremerasa setelah adanya pembangunan dari tempat wisata, yang dalam realitanya memberikan dampak positif dan negatif yang cakupannya cukup luas terhadap aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata pemandian eremasa. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menjelaskan mengenai dampak yang timbul dan dirasakan oleh masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Bedanya dalam skripsi ini cakupannya lebih luas karena menjelaskan mengenai dampak yang dihasilkan oleh sebuah pembangunan objek wisata terhadap berbagai macam aspek kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

*Keempat*, artikel dari Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhuri Hamid, Topowijono dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengembangan pariwisata obyek wisata religi Sunan Maulana Malik Ibrahim mampu memberikan dampak perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebuah pengembangan dalam aspek pariwisata terutama wisata religi dapat menjadi salah satu upaya dalam melestarikan cagar budaya yang dimiliki dan juga melalui pengembangan wisata religi ini dapat menjadi salah satu sumber pemasukan guna melakukan pembangunan dan perawatan cagar budaya peninggalan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Melalui pengembangan wisata religi ini, masyarakat di Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik mendapatkan dorongan agar mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat sebuah karya yang bisa menjadi ciri khas dari tempat wisatanya seperti souvenir, songkok, sarung, serta tasbih. Pengembangan wisata religi tersebut juga terbukti dapat memberikan lapangan

---

<sup>5</sup> Selviati, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Pemandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020) h.1-61.

pekerjaan kepada masyarakat, dengan menjadi staf pengelolaan tempat wisata dan menjadi pelaku usaha seperti berjualan makanan, minuman, souvenir dan pernak-pernik khas objek wisata ini. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang disebabkan oleh adanya pengembangan wisata religi makam Maulana Malik Ibrahim dinilai dapat memberikan manfaat dan inovasi yang ternyata dapat menjadi langkah alternatif dalam menanggulangi masalah yang dialami masyarakat.<sup>6</sup>

*Kelima*, artikel dari Fitri Abdillah, Janianton Damanik, Chafid Fandeli, Sudarmadji, mahasiswa Universitas Gadjahmada Yogyakarta dengan judul “Perkembangan Destinasi Pariwisata Dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal”. Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwasannya pada zaman sekarang perkembangan dalam aspek pariwisata adalah salah satu hal yang paling berpotensi untuk memberikan keuntungan yang besar. Keberhasilan sebuah perkembangan aspek pariwisata pastilah memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat lokal. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pastilah memberikan peran yang penting terhadap masyarakat lokal sebagai pribumi untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, dimana secara tidak langsung hal tersebut menjadi alasan bagi masyarakat lokal untuk mencari peluang dan inovasi untuk memaksimalkan keberhasilan sebuah kegiatan wisata. Dalam perkembangan sebuah destinasi pariwisata pada realitanya memberikan perubahan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal, hal tersebut didasarkan pada munculnya lowongan pekerjaan baru dan munculnya peluang untuk berwirausaha melalui inovasi ide-ide

---

<sup>6</sup> Muhammad Fahrizal Anwar Dan Djahmuri Hamid Dan Topowijono, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 44 No.1 (Maret, 2017) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang , h. 6



kreatif. Dimana dari hal tersebut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>7</sup>

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Dampak Pengembangan**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Nadler pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. P.Siagian menyatakan pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang.<sup>8</sup> Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya pengembangan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memperbaiki, menambah dan menyempurnakan sesuatu hal yang dirasa belum cukup pantas. Sebuah pengembangan bisa dilakukan secara sadar dan dalam pelaksanaannya pastilah harus memiliki arah dan tujuan yang bersifat menambah dan menyempurnakan.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dampak pengembangan adalah sesuatu pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari aktivitas atau kegiatan pemberdayaan yang sudah terstruktur. Dampak pengembangan cenderung akan berupa perubahan yang dialami dan dirasakan oleh objek pengembangan, baik kearah positif maupun kearah negatif.

---

<sup>7</sup> Fitri Abdillah dll, "Perkembangan Destinasi Pariwisata Dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal", *Jurnal Sosial (MIMBAR)* Vol 31, No. 2 (Desember 2015) Universitas Gadjahmada Yogyakarta, h. 11

<sup>8</sup> Silvani Amalia Lubis, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kota Padangsidempuan," (*Tesis Universitas Medan Area*, 2017), h. 9.

## 2. Pariwisata

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula.

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu. Menurut Musanef pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya pariwisata adalah sebuah aktifitas yang didalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan bertamasya atau sesuatu aktifitas yang sifatnya memberikan rasa senang dengan kurun waktu relatif sementara dari satu tempat ke tempat lain, baik antar negara, kota, ataupun wilayah tertentu.

Perkembangan sebuah pariwisata yang berhasil haruslah melibatkan berbagai potensi dalam aspek kehidupan, seperti aspek sosial budaya, ekonomi dan politik yang tentu dalam dampaknya pasti dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat. Dampak dari sebuah pengembangan pariwisata sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Dampak Positif Pariwisata

Dampak positif adalah sebuah perubahan dari suatu kondisi ke kondisi lain dengan bersifat positif atau menguntungkan yang ditimbulkan dari suatu perbuatan atau kegiatan. Dampak positif dari

---

<sup>9</sup> Sefira Ryalita Primadany Dan Mardiyono Dan Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, no. 4, (2013), h. 136.

aktifitas pengembangan pariwisata pasti akan memberikan perubahan, perubahan tersebut antara lain:

- Memberikan tambahan lapangan pekerjaan dan memberikan penghasilan bagi masyarakat
- Menambah devisa bagi negara
- Dapat menjadi dorongan untuk terjadinya suatu perkembangan kegiatan ekonomi
- Dapat memberikan dorongan untuk melestarikan budaya dan tradisi
- Dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kualitas lingkungannya agar dapat memaksimalkan keberhasilan sebuah pengembangan pariwisata
- Menjadi tempat untuk terjadinya proses pertukaran budaya dan salah satu tempat untuk menyebarkan ciri khas yang dimiliki kepada lingkungan luar
- Dapat memberikan soft skill kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengatur dan mengelola sesuatu

b. Dampak Negatif Pariwisata

Dampak negatif adalah sebuah perubahan dari suatu kondisi ke kondisi lain dengan bersifat negatif atau merugikan yang ditimbulkan dari suatu perbuatan atau kegiatan. Dampak negatif dari aktifitas pengembangan pariwisata pasti akan memberikan perubahan, perubahan tersebut antara lain:

- Dapat mengakibatkan harga-harga barang naik dengan tidak wajar di sekitar tempat wisata
- Apabila tidak dilengkapi dengan keamanan yang baik maka dapat memberikan kerusakan terhadap monumen-monumen bersejarah
- Apabila tidak dilengkapi dengan persiapan penanganan limbah sampak yang baik maka akan menghasilkan kerusakan berupa polusi lingkungan
- Dapat menciptakan batasan bagi masyarakat lokal dalam melakukan kunjungan di objek wisata karena yang menjadi fokus

pengembangan sendiri ialah turis lokal ataupun turis manca negara.<sup>10</sup>

### 3. Sosial Ekonomi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Kata sosial berasal dari bahasa latin, yaitu *socius* yang artinya bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Pengertian sosial menurut Robert M.Z Lawang adalah proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.<sup>11</sup> Kata sosial pastilah erat kaitannya dengan manusia, karena memang dalam hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Alasan seorang manusia disebut sebagai makhluk sosial karena dalam realitanya senantiasa ingin mengetahui tentang kondisi dari lingkungan sekitar dan juga kondisi dari dalam dirinya melalui hubungan yang dibangun dengan berkomunikasi antar manusia satu dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia juga perlu hidup berdampingan dan membuat kelompok antar manusia yang dimana hal tersebut dimaksudkan karena manusia dalam menjalankan kehidupannya pastilah membutuhkan peran dari manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Manusia pasti akan berusaha membuat kelompok-kelompok dengan alasan agar kebutuhan dan tujuan yang ingin dia capai bisa lebih cepat atau bisa lebih mudah tercapai.<sup>12</sup>

Kata ekonomi berasal dari Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti rumah tangga, dan kata *Nomos* berarti mengatur. Dari arti kata Yunani tersebut maka kata ekonomi bisa disimpulkan sebagai segala sesuatu yang di atur dan dikelola dalam ruang lingkup keluarga. Dalam ekonomi, kata “rumah

---

<sup>10</sup> Selviati, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Pemandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng,” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020) h.1-61.

<sup>11</sup>“Jelaskan Pengertian Sosialisasi Menurut Robert M.Z Lawang” <http://www.barinly.co.id/>, diakses pada 9 Mei 2023, pukul 11:56 WIB

<sup>12</sup> Fadhillah Iffah Dan Yuni Fitri Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial,” *Jurnal Lathaif*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2022), h. 38.

tangga” sendiri bisa diartikan sebagai sebuah kampung, desa, kecamatan, kabupaten hingga negara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang asas-asas produktif, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan. Mc Eachern mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut didukung oleh Wulandari bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa aja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.<sup>13</sup> Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwasannya ekonomi adalah sesuatu hal yang sifatnya mengatur dan mengelola apa saja yang sifatnya digunakan dalam ruang lingkup kelompok-kelompok masyarakat. Kehadiran ekonomi dalam kehidupan sangatlah penting adanya, karena memang dalam hakikatnya segala hal dalam hidup pasti harus diatur dan dikelola dengan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

### G. Metode Penelitian

Kondisi sosial ekonomi adalah status yang ditentukan secara sosial yang menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian status ini disertai dengan serangkaian hak dan kewajiban yang harus dipikul oleh pengemban status tersebut.<sup>14</sup> Sosial ekonomi menurut M.Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Manaso Malo juga memberikan Batasan tentang kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang di atur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Didalam sebuah kehidupan masyarakat, kondisi sosial ekonomi pastilah mengalami sebuah perubahan, dimana perubahan sosial ekonomi sendiri ialah sebuah perubahan dalam kondisi sosial yang cenderung menimbulkan ketidakseimbangan dalam

---

<sup>13</sup> Peter Garlans Sina, “Analisi Literasi Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2012), h. 137.

<sup>14</sup> Basrowi Dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (April 2010), h. 60.

kehidupan sosial yang biasanya dipengaruhi oleh tingkat perekonomian setiap orang.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan yang didalamnya terkandung tujuan untuk menyelidiki sesuatu agar dapat menjawab pertanyaan yang berpotensi akan menimbulkan masalah. Hasil dari sebuah penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan baru yang disajikan dengan teliti, kritis dan realistis. Dalam melakukan sebuah penelitian pastilah membutuhkan cara yang berbeda-beda untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian.<sup>15</sup> Sebuah kegiatan penelitian memiliki beberapa macam menyesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, seperti penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif dalam penggunaannya sering digunakan untuk meneliti permasalahan yang memiliki cakupan yang luas dengan tingkat variasi yang kompleks, sedangkan untuk penelitian kualitatif biasa digunakan pada permasalahan yang memiliki cakupan kecil dan tingkat variasi yang rendah dengan pembahasan yang kompleks.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung di tempat yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang lebih menginvestigasi, karena dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang sumber temuan informasinya diperoleh dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pada pemukiman para pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng dan juga di tempat wisata

---

<sup>15</sup> Yefta Moenadjat Dan Aria Kekalih Dan Dewi Friska dll, *Penelitian Bedah*, (Jakarta: UI Publishing, 2020), h.1

<sup>16</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya" , *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol 15, No.1 (Januari-Juni 2011), Doktor Ilmu Sosial Alumnus Universitas Padjajaran, h.6

pemandian air panas Batoe Koewoeng di Des.Batukuwung, Kec.Padarincang, Kab.Serang.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Sifat *deskriptif* lebih fokus untuk menggambarkan karakteristik suatu objek dengan factual sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Berdasarkan sifat penelitian *deskriptif* yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng sebagai dampak dari pengembangan pariwisata.<sup>17</sup>

## 3. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik objek penelitian yaitu dampak dalam aspek sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pemandian air panas Batoe Koewoeng yang mengalami perubahan.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah:

Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan teknik melihat dan menilai objek penelitian dengan cermat secara langsung oleh si peneliti dilokasi yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi sendiri peneliti gunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng dan pemukiman masyarakat sekitar pemandian air panas Batoe Koeweng, agar peneliti bisa melihat langsung bagaimana kondisi, aktivitas dan dampak perubahan yang diperoleh oleh masyarakat dari pengembangan wisata pemandian air panas Batoe Koewoeng.

---

<sup>17</sup> Ririn Desiana Sari, "Pemikiran Harga Ditinjau Dari Prinsip Ekonomi Islam" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung , 2018), h. 29

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dalam pelaksanaannya dilakukan peneliti dengan berhadapan langsung dengan informan, hal tersebut ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban kompleks yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini, secara langsung peneliti lakukan dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa pedagang dan karyawan di pemandian air panas Batoe Koewoeng serta staf Desa Batoe Koewoeng dan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pemandian air panas Batoe Koewoeng.

Dokumentasi adalah sebuah tahapan dimana peneliti mendapatkan data penelitian dari sumber yang tertulis baik onlien maupun offline guna melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil teknik pengumpulan data sebelumnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data yang ingin disampaikan haruslah melalui empat tahapan karena penelitian kualitatif bersifat subjektif dengan hasil penelitian yang harus terjaga kualitasnya. Dengan alasan tersebut dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan tahapan dalam mengolah data yang didapatkan, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, lalu menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari sebuah penelitian.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan tahapan yang dimana didalamnya terjadi sebuah pemilahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan cara meringkas data menjadi sebuah kategori-kategori agar sesuai dengan konsep dan teori-teori yang ada agar dapat menghasilkan suatu hasil penelitian yang memiliki kesesuaian antara data dengan kenyataan dilapangan.



b. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, data yang sudah dikategorikan dan dikembangkan melalui tahap reduksi, akan disusun kedalam sebuah teks naratif yang dapat dipahami dengan berbagai bentuk agar memudahkan dalam mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan pemaparan dari sebuah teks naratif yang sudah melalui banyak tahapan alur pengolahan informasi. Tahap penarikan kesimpulan sebenarnya sudah harus difikirkan oleh seorang peneliti sedari awal tahap pengumpulan data dengan gambaran yang masih belum jelas. Kemudian melalui banyak tahapan penelitian maka sebuah kesimpulan tersebut akan berubah menjadi sesuatu yang rinci dan mendasar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Rijali, “Analisi Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No.33 (Januari-Juni, 2018), UIN Antasari Banjarmasin, h. 11.